

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Tarekat adalah salah satu tradisi keagamaan dalam Islam yang sebenarnya sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Bahkan perilaku kehidupan beliau sehari-hari adalah praktek kehidupan rohani yang dijadikan rujukan utama oleh para pengamal tarekat dari generasi ke generasi sampai sekarang ini. Ajaran yang sangat ditekankan yaitu suatu keyakinan bahwa kesempurnaan suluk (merambah jalan kesufian) dalam rangka mendekati diri kepada Allah adalah harus berada dalam tiga dimensi keislaman yaitu islam, iman, ihsan.¹

Islam yaitu agama yang membuahkan salam, kesejahteraan dan kebahagiaan, lahir batin, dunia akhirat. Iman dan islam merupakan satu kesatuan yang saling mengisi. Iman tidak ada artinya tanpa amal sholeh, dan amal sholeh akan sia-sia jika tidak dilandasi dengan iman. Ihsan itu sarannya adalah batin rohaniyah. Batin rohaniyah seseorang yang beribadah harus bersih sehingga membuahkan ubudiah yang ikhlas dan akhlak yang mulia. Ilmu yang membahas tentang itu adalah ilmu tasawuf dan tarekat. Beramal ihsan yang ikhlas membuahkan taqwa yang merupakan buah tertinggi dari segala amal ibadah kita.²

¹ Jendral Idarah Aliyah, *Mengenal Tarekat*, (Jakarta :CV Aneka Ilmu, 2005), 4-5.

² Djaman Nur, *Tasawuf dan Tarekat Naqsyabandiyah*, (Palembang: Usu Press, 2002), 16.

Tarekat mempunyai beberapa arti, antara lain jalan lurus (Islam yang benar, berbeda dari kekufuran dan syirik), tradisi sufi atau jalan spiritual dan persaudaraan sufi. Pada arti ketiga, tarekat berarti organisasi sosial sufi yang memiliki anggota dan peraturan yang harus ditaati, serta berpusat pada hadirnya seorang mursyid. Asal kata “Tarekat” dalam bahasa Arab ialah “*thoriqoh*” yang berarti jalan, keadaan, aliran, atau garis sesuatu. Tarekat adalah jalan yang ditempuh para sufi. Dapat pula digambarkan sebagai jalan yang berpangkal dari syari’at sebab jalan utama disebut syari’ sedangkan anak jalan disebut *thoriq*. Kata turunan ini menunjukkan bahwa menurut anggapan para sufi, pendidikan mistik merupakan cabang bagi setiap muslim. Tidak mungkin ada anak jalan apabila tidak ada jalan utama tempat berpangkal. Pengalaman mistik tidak mungkin didapat apabila perintah syariat yang mengikat itu tidak ditaati. Tarekat juga berarti jalan atau cara untuk mencapai *maqomat* dalam rangka mendekatkan diri kepada Tuhan. Secara relatif, tarekat merupakan tahap paling akhir dari perkembangan tasawuf. Akan tetapi, menjelang penghujung abad XIII, ketika orang Indonesia mulai berpaling kepada Islam, tarekat justru sedang berada dalam puncak kejayaannya.³

Dalam kehidupan era modern dan kondisi masyarakat yang semakin tertata inilah antara kebutuhan duniawi dan ukhrowi tidak bisa berjalan bersama-sama. Oleh karena itu dengan adanya zikir Tarekat Naqsyabandiyah ini diharapkan antara kebutuhan duniawi dan ukhrowi tidaklah bertentangan namun mampu untuk berjalan bersama-sama untuk menghantarkan

³Samsul Munir Amin, *Ilmu Tasawuf*, (Jakarta : Teruna Grafica, 2012), 294 – 295.

kehidupannya, inilah yang menimbulkan kurang bertumbuhnya spiritualitas pada diri masyarakat.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di Desa Tawang Rejo Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar bahwa kehidupan sosial keagamaan tergolong baik, misalnya pada waktu adzan berkumandang mereka langsung bergegas pergi ke masjid, walaupun mereka sedang sibuk bekerja mereka tetap antusias pergi ke masjid, selalu menyempatkan diri untuk sholat tepat waktu. Selain itu mereka sangat antusias dalam mengikuti kegiatan-kegiatan Tarekat Naqsyabandiyah, salah satu tarekat yang ada di daerah tersebut.

Secara umum masyarakat Tawang Rejo tidak ada yang berbeda dalam mensikapi eksistensi tarekat, karena kultur masyarakatnya masih menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi beragama. Sekarang masyarakat Tawang Rejo ini mulai banyak yang mengikuti tarekat daripada yang sebelum-sebelumnya. Dalam tarekat yang difokuskan tidak hanya akhiratnya saja tetapi nilai-nilai sosialnya juga tinggi, mampu melakukan manajemen pribadi dan melakukan hubungan baik dengan orang lain.

Dalam pengamalan tarekat ini mempunyai kegiatan-kegiatan khusus, yaitu pengajian rutin triwulan, yaitu pengajian yang diadakan setiap tiga bulan sekali, dan pengajian rutin ini tempatnya bergiliran. Pengajian rutin ini dilakukan pada tingkat kabupaten yang bertujuan untuk mempererat persaudaraan kelompok Tarekat Naqsyabandiyah. Pengajian rutin ini dihadiri oleh guru besar dari pondok pesantren Mamba'ul Ulum Manten dan dihadiri pula oleh Pengurus Tarekat Mutabaroh Jawa Timur.

Menurut pengamatan peneliti Pengajian rutin triwulan ini juga terdapat nilai-nilai sosial didalamnya seperti mengadakan penggalangan dana untuk membantu mendirikan masjid. Pengajian rutin triwulan ini diselenggarakan oleh pengamal Tarekat Naqsyabandiyah yang dihadiri oleh semua kalangan dan dihadiri oleh seluruh tarekat atau seluruh pengamal Tarekat Naqsyabandiyah tingkat kecamatan Wonodadi.

Selain pengajian triwulan terdapat kegiatan lain yaitu berupa pengamalan dzikir tarekat yang diadakan setiap hari Selasa dan Jum'at di desa masing-masing yang bertempat di masjid dan mushola, kegiatan ini diperuntukkan khusus orang pengamal Tarekat Naqsyabandiyah saja. Walaupun kegiatan ini hanya terbatas dimasyarakat namun bisa terlihat nilai-nilai sosialnya, seperti saling membantu dalam hal apapun.

Berangkat dari realitas diatas peneliti tertarik untuk meneliti dan membahas lebih dalam pada penelitian ini yang berjudul “NILAI-NILAI SOSIAL PADA PENGAMAL TAREKAT NAQSYABANDIYAH DI DESA TAWANG REJO KECAMATAN WONODADI KABUPATEN BLITAR”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka pertanyaan penelitian yang diajukan adalah:

1. Bagaimana kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Pengamal Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Tawang Rejo Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar?

2. Bagaimana Nilai-nilai sosial pada Pengamal Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Tawang Rejo Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Dalam setiap penelitian mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Adapun dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Pengamal Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Tawang Rejo Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar.
2. Untuk mengetahui Nilai-nilai sosial pada Pengamal Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Tawang Rejo Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan dan digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan dibidang keagamaan. Secara khusus hasil penelitian ini dapat berguna bagi beberapa pihak sebagai berikut:

1. Teoritis
 - a. Sebagai tambahan referensi dan bacaan bagi pustaka STAIN kediri, khususnya jurusan Ushuluddin Program Studi Akhlak Tasawuf.
 - b. Dalam penelitian ini dapat menambah khazanah pengetahuan dalam bidang Akhlak Tasawuf pada umumnya.

- c. Dapat digunakan sebagai titik tolak untuk meleksanakan penelitian sejenis secara lebih mendalam.

2. Praktis

- a. Bagi perguruan tinggi dan lingkungan akademik
penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan aplikasinya di bidang Akhlak Tasawuf.
- b. Bagi masyarakat
Memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat tentang nilai-nilai sosial pada pengamal Tarekat Naqsyabandiyah.
- c. Bagi yang diteliti
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada pengamal Tarekat Naqsyabandiyah tentang pentingnya nilai-nilai sosial untuk dilakukan serta diamalkan.
- d. Bagi peneliti
Hasil penelitian ini dapat menambah pengalaman mengembangkan pengetahuan, ketrampilan, dan wawasan berfikir kritis guna untuk meningkatkan pengetahuan.